

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan manajemen sumber daya manusia yang terdiri dari dua variabel. Lingkungan kerja (X) sebagai variabel bebas (independent variable) dengan turunannya lingkungan kerja fisik (X_{11}) dan lingkungan kerja non-fisik (X_{12}). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah prestasi kerja (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di dinas dibawah naungan pemerintahan Provinsi Jawa Barat yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. Dipilihnya instansi ini sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti melihat ada keberagaman lingkungan kerja pada masing-masing instansi dan di lokasi ini diberi kemudahan mengakses dan memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat

diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Selain itu tingkat eksplanasinya harus dapat menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. (sugiyono 2004:1)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut sugiyono (2004:11) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain." Dan Suharsimi Arikunto (2002:7) mengemukakan bahwa, "penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan."

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dalam hal ini lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non-fisik dan prestasi kerja pada dinas peternakan dan dinas kesehatan prov jabar. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek set kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan penggunaan metode penelitian verivikatif dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan, dimana dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah pengaruh antara lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik terhadap prestasi kerja pada kedua intansi Sehingga metode penelitian ini dapat

memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti serta akan menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:51), "desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan".

Isyanto (2005:29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Dan yang ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji "sebab-akibat".

Berdasarkan tujuannya, desain penelitian yang digunakan adalah riset eksplanatori, deskriptif dan kausal. Riset eksplanatori dilakukan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti yaitu lingkungan kerja dan prestasi kerja. Riset deskriptif dilakukan untuk menggambarkan mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap prestasi kerja. Sedangkan riset kausal digunakan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini lingkungan kerja mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada prestasi kerja.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 96). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, lingkungan kerja (X) dengan turunannya lingkungan kerja fisik (X_{11}) dan lingkungan kerja non fisik (X_{12}) sebagai variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi kerja (Y).

Untuk memudahkan dalam pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkannya secara lebih terperinci :

3.3.1 Lingkungan Kerja

Dalam variabel Lingkungan kerja ini yang menjadi fokus penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik, penjabarannya :

Tabel 3.1 Oprasional Variabel Lingkungn Kerja

Pengertian Variabel	Dimensi	Indikator	Skala ukur
Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan	1. lingkungan kerja fisik (X_{11})	<ul style="list-style-type: none"> • luas ruang • ruang umum • ruang khusus • ruang pribadi • teknologi, • kelengkapan alat • sirkulasi udara, • pencahayaan, • kebisingan, • kebersihan 	Ordinal

Alex S Nitisemito (2000:183)	2. lingkungan kerja non-fisik (X₁₂)	<ul style="list-style-type: none"> • hubungan dengan atasan • hubungan sesama rekan kerja, • hubungan dengan bawahan • efektivitas jam kerja • jam istirahat • keamanan 	Ordinal
------------------------------	---	---	---------

3.3.2. Prestasi kerja

Dalam variabel prestasi kerja ini yang menjadi fokus penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah kerjasama, tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, dan kualitas kerja, dijabarkan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Oprasional Variabel Prestasi Kerja

Pengertian Variabel	Dimensi	Indikator	Skala ukur
Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan tugas-tugas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu hasibuan (2001:105)	a. Kerjasama	a. Kesadaran pegawai untuk saling kerjasama dengan rekan kerja, atasan maupun bawahannya. b. Kesadaran untuk saling bantu-membantu antara rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam pekerjaannya. c. Kesadaran untuk menerima kritik dan saran. d. Kesadaran mampu menciptakan tim kerja yang dapat bekerja secara efisien	Ordinal
	b. Tanggung jawab	a. Kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya b. Kesanggupan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar tanpa perlu pengawasan. c. Kesadaran untuk memperbaiki	Ordinal

		setiap kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan.	
		d. Kesadaran bahwa tugas yang menjadi tanggung jawabnya bukan hanya untuk kepentingan sendiri tetapi juga untuk kepentingan organisasi	
	c. Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepatuhan pegawai pada jam kerja, 2. ketaatan pada tata tertib dan peraturan yang ada, 3. kepatuhan pegawai terhadap instruksi dari atasan, 4. menggunakan dan memelihara fasilitas/peralatan kerja dengan baik dan 5. menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan organisasi/lembaga 	Ordinal
	d. Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. teknik komunikasi 2. kemampuan mempengaruhi 3. Implementasi budaya organisasi 	Ordinal
	e. Kualitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketepatan, 2. kelengkapan 3. kerapian 4. ketelitian, 5. kecepatan, 	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber

data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (sugiyono, 2007: 129).

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang dapat diartikan sebagai data yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, Data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai prestasi kerja yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan, hasil wawancara, absensi pegawai, data jumlah pegawai dan lain sebagainya. Data sekunder diperoleh dari berbagai buku literature, artikel, tulisan-tulisan ilmiah, serta situs/website internet.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- 1) wawancara, yang peneliti lakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan yang ditunjuk untuk memberikan penjelasan berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang ada Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan jalan melihat kembali sumber yang lalu baik berupa angka atau keterangan (Arikunto 2002: 149).
- 3) Kuesioner, “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui” (Arikunto 2002: 128). Kuesioner yang digunakan

dalam hal ini adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai prestasi kerja yang ada di instansi yang diteliti. Selain itu item pertanyaan yang diajukan dan disediakan pula alternatif jawaban. Oleh karena itu data angket berupa data kualitatif maka perlu diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka. Untuk setiap item pertanyaan diberi skor satu sampai dengan lima. Makin sesuai antara jawaban yang diberikan responden dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor atau bobot yang diperoleh. Jawaban setiap item instrumen tersebut menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan ganda. Dimana “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial” (Sugiyono 2004:7374).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto 2002: 108). Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua pegawai di dinas kesehatan dan dinas peternakan provinsi jawa barat yang kesemuanya berjumlah 884 orang.

3.5.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, Menurut Arikunto (2002), apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi besar (lebih dari 100), dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, penulis mengambil sampel penelitian sebesar 10,6% dari jumlah populasi, yaitu $10,6\% \times 884 = 94$ orang.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu mengambil sampel menggunakan metode acak dengan cara undian sampai memenuhi jumlah sampel yang diinginkan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Data Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Populasi	Persentase Sampel	Sampel
1	Dinas Kesehatan,	562 (63%)	63% x 94	59
2	Dinas Peternakan	322 (37%)	37% x 94	35

3.6 Uji Validitas dan uji reabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrument

yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, “sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat” (Notoatmodjo, 2005 : 129). “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2002 : 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Untuk mengetahui tingkat kevalidan kuesioner maka dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi product moment. Untuk mengetahui tingkat signifikansi nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan maka disesuaikan dengan tabel nilai product moment

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini akan digunakan rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

r_{xy}	=	koefisien validitas item yang dicari
X	=	skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
Y	=	skor total item instrumen
$\sum X$	=	jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	=	jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	=	jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum Y^2$	=	jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
n	=	jumlah responden

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Penghitungan Validitas Dinas Kesehatan

Variabel	item	korelasi	t hitung	t tabel	r tabel	keterangan	keterangan
						t	valid r
Lingkungan Kerja Fisik (X_{11})	1	0,435277	3,65021	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	2	0,355788	2,874208	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	3	0,45784	3,88806	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	4	0,581452	5,39574	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	5	0,271649	2,131043	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	6	0,434957	3,646901	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	7	0,382593	3,126379	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	8	0,511453	4,49358	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	9	0,387065	3,169316	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	10	0,423686	3,531383	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
Lingkungan kerja Non-fisik (X_{12})	1	0,609882	5,810159	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	2	0,640978	6,304767	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	3	0,660089	6,634252	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	4	0,488911	4,2314	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	5	0,447084	3,773548	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	6	0,496261	4,315595	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
Prestasi Kerja (Y)	1	0,370464	3,011199	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	2	0,371315	3,019222	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	3	0,355037	2,867264	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	4	0,550227	4,974906	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	5	0,462787	3,941437	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	6	0,582137	5,405343	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	7	0,641131	6,307317	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	8	0,625027	6,045132	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	9	0,602084	5,6932	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	10	0,526886	4,680236	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	11	0,444978	3,751374	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	12	0,431357	3,609782	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	13	0,73841	8,267019	1.67109	0.256	Valid	Signifikan
	14	0,814146	10,58564	1.67109	0.256	Valid	Signifikan

Tabel 3.5 Hasil Penghitungan Validitas Dinas Peternakan

Variabel	item	korelasi	t hitung	t tabel	r tabel	Keterangan	keterangan
						t	valid r
Lingkungan Kerja Fisik (X ₁₁)	1	0,73125	6,158408	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	2	0,77042	6,941926	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	3	0,663014	5,087746	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	4	0,829409	8,528872	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	5	0,799524	7,646771	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	6	0,863082	9,816658	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	7	0,746929	6,453228	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	8	0,775626	7,059073	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	9	0,460574	2,980771	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	10	0,62716	4,625503	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
Lingkungan kerja Non-fisik (X ₁₂)	1	0,738019	6,282941	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	2	0,856857	9,547549	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	3	0,679443	5,319542	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	4	0,648375	4,892326	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	5	0,694992	5,552612	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	6	0,794515	7,516141	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
Prestasi Kerja (Y)	1	0,63667	4,742853	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	2	0,536321	3,650326	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	3	0,531504	3,604551	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	4	0,744935	6,414458	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	5	0,738843	6,298366	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	6	0,816214	8,115615	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	7	0,767811	6,884508	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	8	0,535213	3,639755	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	9	0,760343	6,724689	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	10	0,74544	6,424238	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	11	0,557178	3,85449	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	12	0,659998	5,046673	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	13	0,690808	5,48849	1.68957	0,334	Valid	Signifikan
	14	0,651067	4,927525	1.68957	0,334	Valid	Signifikan

Untuk kriteria validitas kemudian dicari $t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

”Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan” (Notoatmodjo, 2005 : 133). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk menguji tingkat reliabilitas dapat digunakan rumus *Alpha Croanbach* yang merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Adapun koefisien *Alpha Croanbach* dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k1} \right) \left(1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Realibitas Instrumen
 K : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian bulir
 σ_t^2 : Varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir yang kemudian dijumlahkan, seperti terlihat pada rumus berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Ketentuan uji reabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatan reliabel.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatan tidak reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Penghitungan Reabilitas

Dinas Kesehatan			
Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Var X_{11}	0,492076235	0.256	Reliabel
Var X_{12}	0,5483554		Reliabel
Var Y	0,81395		Reliabel
Dinas Peternakan			
Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Var X_{11}	0,900441	0,334	Reliabel
Var X_{12}	0,829528		Reliabel
Var Y	0,906378		Reliabel

3.7 Tehnik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Analisis dilakukan setelah data seluruh koresponden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Editing, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembaran angket
2. Coding, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil, skor 5-4-3-2-1. dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor yang terkecil sampai dengan yang terbesar, skor 1-2-3-4-5.
3. Tabulating, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

Tabel 3.7
Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data

No Item	Responden					n
	1	2	3	4		
1						
2						
3						
4						
n						
Jumlah						

4. Analisis

Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis ini meliputi dua hal yaitu:

1). Analisis Deskriptif untuk menjawab permasalahan nomor 1, 2 dan 3 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

b) Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel X_{11} dengan jumlah skor kriteria variabel X_{11} untuk mencari jumlah skor hasil angket X dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_{100}}$$

Keterangan: X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X_i

$$X_1 - X_{100} = \text{Jumlah skor angket masing-masing responden}$$

c) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SD x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

d) Menentukan daerah kontinum untuk variabel X.

(2). Analisis Verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis

Langkah-langkahnya dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dan menggunakan method of successive interval (MSI)

3.7.1 Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel di atas, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.

5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

<i>Scale Value</i>	: Nilai skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

Hitung Skor (nilai transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai transformasi} = \text{Nilai skala} - |\text{Nilai skala minimall}| + 1$$

$$\text{Dimana nilai } K = |1 + SV \min|$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.7.2 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel X dengan turunan dua buah variabel bebas, yakni (X_{11}) dan (X_{12}) dan satu variabel terikat (Y) sehingga analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dan korelasi ganda. Penggunaan Korelasi Product moment digunakan untuk menguji hubungan antara variable X_{11} dan Y , serta Variabel X_{12} dan Y . Sementara

Penggunaan korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas X_{11} dan X_{12} terhadap Y.

Teknik korelasi Product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:212})$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Korelasi Ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_{11} dan X_{12} dengan Y. Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan

hubungan antara variabel Lingkungan kerja yang terdiri dari lingkungan kerja fisik dan non fisik dengan prestasi kerja. Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$R_{y.x_{11}.x_{12}} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_{11}} + r^2_{yx_{12}} - 2r_{yx_{11}}r_{yx_{12}}r_{x_{11}x_{12}}}{1 - r^2_{x_{11}x_{12}}}}$$

Dimana:

- $R_{y.x_{11}.x_{12}}$ = Korelasi antara variabel X_{11} , X_{12} secara dengan variabel Y
 $r_{yx_{11}}$ = Korelasi antara X_{11} dengan Y
 $r_{yx_{12}}$ = Korelasi antara X_{12} dengan Y
 $r_{x_{11}x_{12}}$ = Korelasi antara X_{11} dengan X_{12}

Untuk mengetahui apakah suatu koefisien korelasi tersebut termasuk kuat atau lemah, maka penulis menggunakan batasan-batasan. Menurut Sugiono (2009, 214), kuat lemahnya koefisien tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8 Analisis Korelasi
Klasifikasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan / Pengaruh
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono, (2009;214). Gambar : Modifikasi Penulis

3.7.3 Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2009:243), ”analisi regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi”.

Dalam analisis regresi ganda ini variabel yang dianalisis yaitu Prestasi kerja (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan Lingkungan kerja dengan turunan lingkungan kerja fisik merupakan (X_{11}) dan lingkungan kerja non fisik merupakan (X_{12}). Persamaan regresi untuk dua faktor adalah

$$\hat{Y} = a + b_1X_{11} + b_2X_{12}$$

Dimana:

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
 b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.
 X_{11}, X_{12} = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut :

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_{11} , X_{12} , dan Y dari sejumlah responden) dari hasil penelitian disusun terlebih dahulu kedalam tabel penolong (Tabel yang berisikan, $\sum Y$, $\sum X_{11}$, $\sum X_{12}$, $\sum X_{11}Y$, $\sum X_{12}Y$, $\sum X_{11}X_{12}$, $\sum X_{11}X_{12}Y$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 , b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= an + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2 \\ \sum X_1Y &= a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2 \\ \sum X_2Y &= a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2 \end{aligned}$$

(Sugiyono, 2009:246)

3. Setelah nilai pada tabel penolong diketahui, masukan nilai-nilai tersebut kedalam persamaan diatas untuk mendapatkan koefisien a , b_1 , dan b_2 .

3.7.4 Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data adalah menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:214). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$

r_2 = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

Ketentuan dari pada uji t-student ini adalah :

$H_0 : \beta = 0$: Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel $X_{11,12}$ dan variabel Y.

$H_1 : \beta \neq 0$: Korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel $X_{11,12}$ dan variabel Y.

Uji hipotesis penelitian yang dikemukakan di kerangka pemikiran adalah terdapat pengaruh yang positif antara persepsi karyawan tentang lingkungan kerja terhadap prestasi kerja pada instansi yang diteliti

Hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam hipotesis statistik menjadi:

1. $H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan kerja terhadap prestasi kerja pada dinas prov. Jabar yang diteliti.
2. $H_1 : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan kerja terhadap prestasi kerja pada dinas prov. Jabar yang diteliti.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikembangkan diterima atau ditolak, harus membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang terdapat dalam tabel distribusi t.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$

Sedangkan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda, yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian utama dapat menggunakan rumus berikut, yaitu dengan uji F.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2009:223})$$

Dimana:

- R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_b maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi, kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n - k)$

3.7.5 Analisis Komperatif

Analisis Komparatif berfungsi untuk membandingkan dua kondisi keseimbangan yang berhubungan dengan perbedaan nilai parameter dan atau variabel eksogen. Dalam penelitian ini akan dibandingkan bagaimana tingkat prestasi kerja, tingkat kesesuaian lingkungan kerja (fisik dan non fisik) dan pengaruh lingkungan kerja (fisik dan non fisik) terhadap prestasi kerja pada Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat.

